

**Kontribusi Pendapatan Pembuat Cap Tikus Terhadap Pendapatan Keluarga
(Studi Kasus: Petani Cap Tikus di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten
Minahasa Selatan)**

***Contribution of Cap Tikus Maker's Income to Family Income
(Case Study: Cap Tikus Farmers in Pinaling Village East Amurang District
South Minahasa Regency)***

Stedie Richard Lintjewas^{(1)(*)}, Tommy F. Lolowang⁽²⁾, Juliana R. Mandei⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 16031104218@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 4 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

The aim of the research is to find out how much income of Cap Tikus maker contributes to family income in Pinaling Village, East Amurang District, South Minahasa Regency. The research was carried out for 4 months, namely November 2022 to February 2023. The research location was in Pinaling Village, East Amurang District, South Minahasa Regency. Primary data was obtained through direct interviews with 15 respondents based on a list of questions, while secondary data was obtained from other sources related to the research. The data analysis method used in this research is descriptive analysis by calculating income and continuing by calculating the contribution of the rat stamp maker's income to family income. The results of this research are (1) The average income of stamp Tikus makers is IDR 3,230,026 (2) The contribution of the stamp mouse maker's income to family income in Pinaling Village, East Amurang District, South Minahasa Regency is 42.10 percent.

Keywords : revenue contribution; cap tikus maker; family income

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan November 2022 sampai Februari 2023. Lokasi penelitian bertempat di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung responden sebanyak 15 orang berdasarkan daftar pertanyaan sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang terkait dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung pendapatan dan dilanjutkan dengan menghitung besar kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Rata-Rata Pendapatan Pembuat Cap Tikus Adalah Sebesar Rp3.230.026 (2) Kontribusi Pendapatan Pembuat Cap Tikus Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan Adalah Sebesar 42.10 Persen.

Kata kunci : kontribusi pendapatan; pembuat cap tikus; pendapatan keluarga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara dikenal akan kearifan lokal dengan potensi pangan fungsional berupa makanan dan minuman tradisional. Produk makanan dan minuman tradisional dibuat dari ekstraksi bahan alami seperti dari pohon kelapa dan pohon enau/aren. Cap Tikus merupakan minuman tradisional yang berasal dari Minahasa. Cap Tikus bukan hanya sebagai minuman yang menghangatkan tubuh tapi juga sebagai minuman yang baik untuk kesehatan tapi meminumnya pada takaran yang tepat. Sebagian masyarakat di Minahasa berkerja sebagai pembuat minuman tradisional Cap Tikus lebih tepatnya didesa Pinaling aktifitas masyarakat disana sebagian besar adalah sebagai petani penghasil minuman tradisional Cap Tikus, masyarakat didesa Pinaling cenderung memilih pekerjaan pengolahan minuman tradisional Cap Tikus karena masih banyak permintaan dari masyarakat terhadap minuman Cap Tikus.

Tanaman aren merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, berbentuk pohon Soliter tinggi hingga 12 m Diameter setinggi dada hingga 60 cm. Tanaman aren dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-1.400 m, didaerah pegunungan, lembah-lembah dekat aliran sungai dan mata air (Ramadani, 2008). Tanaman aren yang tumbuh didaerah pegunungan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat minahasa sebagai sumber mata pencarian tetap melalui produksi Cap Tikus. Pohon Aren sangat berpengaruh besar pada penghasilan sebagian besar petani desa pinaling. Karena dari pohon inilah air nira (saguer) keluar, lalu di olah atau dimasak menjadi Cap Tikus kemudian di jual sehingga menghasilkan uang. Dan dari hasil inilah para pembuat Cap Tikus dapat menghidupi keluarga, bahkan sudah banyak pencetak sarjana dari hasil Cap Tikus ini.

Ada beberapa keluarga yang bekersja sebagai pembuat minuman tradisional Cap Tikus semua itu dilakukan atas dasar dari kebutuhan konsumen maupun atas dasar menghidupi keluarga mereka, kebanyakan dari mereka cenderung menjual hasil olahan minuman tradisional Cap Tikus ke penampung maupun ke warung-warung kecil yang ada di desa.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar

kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pembinaan, pembuat kebijakan program, pemberdayaan masyarakat dan tambahan informasi tentang kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan November 2022 sampai Februari 2023, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan. Lokasi penelitian bertempat di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pembuat cap tikus berdasarkan daftar pertanyaan sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku serta instansi yang terkait seperti kantor desa, kantor kecamatan, BPP bahkan BPS juga didapat dari tulisan ilmiah, jurnal, maupun skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling yaitu pengambilan data atau responden yang dilakukan secara acak sederhana atau diundi atau lotre dimana responden yang menjadi sampel adalah Pembuat Cap Tikus di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini jumlah total pembuat cap tikus di Desa Pinaling berjumlah 34 orang yang menjadi sampel diambil

sebanyak 45 % dari total keseluruhan maka didapatkanlah 15 orang pembuat cap tikus sebagai responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini:

1. Karakteristik responden.
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - c. Lamanya berusahatani (Tahun)
 - d. Jumlah tanggungan (Orang)
 - e. Status kepemilikan lahan (dimiliki/sewa)
 - f. Jumlah pohon aren
 - g. Luas lahan (Ha)
2. Biaya
 - a. Biaya tetap yang terdiri dari biaya pajak (Rp/bulan), biaya sewa (Rp/bulan) dan penyusutan alat.
 - b. Biaya variabel yang terdiri dari biaya tenaga kerja (Rp/orang), biaya bahan baku (Rp), biaya bahan bakar (Rp), dan biaya transportasi (Rp).
3. Jumlah produksi cap tikus (Ltr/bulan)
4. Harga jual cap tikus (Rp/Ltr)
5. Pendapatan dalam keluarga
 - a. Pendapatan suami dalam pembuat cap tikus (Rp/bulan)
 - b. Pendapatan suami di luar pembuat cap tikus (Rp/bulan)
 - c. Pendapatan istri (Rp/bulan)
 - d. Pendapatan anak yang sudah bekerja (Rp/bulan)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yang akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel dan untuk mengetahui kontribusi pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga menggunakan analisis pendapatan kemudian dilanjutkan dengan menghitung besar kontribusi pendaptan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga.

Analisis Biaya

Analisis biaya adalah metode analisis yang menghitung total biaya (Total Cost) yang dikeluarkan oleh pengusaha cap tikus yang dilihat dari dua bagian biaya yaitu biaya tetap (Fix Cost) dan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan analisis yang mengukur total penerimaan yang didapat dalam satu kali proses produksi. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis:

$$TR = TP + P$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TP = *Total Production* (Total Produksi)

P = *Price* (Harga Jual)

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang dihitung didapat dari selisih antara total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) dan total biaya atau *Total Cost* (TC) dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh keluarga yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri dan pendapatan anak, dimana Pendapatan keluarga = (Pendapatan suami + pendapatan istri + pendapatan anak yang sudah bekerja) Pendapatan Petani yang bekerja sebagai pembuat/penjual Cap Tikus dihitung Rp/bulan.

Kontribusi

Kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendaptan keluarga di Desa Pinaling Kecamatan Amurang didapat dengan cara menjumlahkan pendapatan pembuat cap tikus dengan pendaptan keluarga, cara menghitung kontribusi diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Pembuat Captikus}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut Rompas (2017) Desa Pinaling dahulunya adalah hutan yang menjadi tempat yang harus di lewati orang-orang dari Tompasso ke pasar Amurang. Lama kelamaan orang-orang tersebut mulai mendirikan gubuk untuk tempat menyimpan bahan-bahan bawaan mereka sekaligus untuk beristirahat. Untuk menghindari gangguan mereka selalu berpindah-pindah tempat tercatat ada lima kali masyarakat desa Pinaling berpindah tempat. Pertama di Lekuan, kedua di Kuntung Mawale, ketiga di Mawale Amongena, ke empat di Mawale Amekona dan ke lima di Desa Pinaling sekarang ini. Kata Pinaling berasal dari Paibaan in Paalin yang artinya tempat persinggahan untuk beristirahat. Seiring perkembangan zaman adat istiadat masyarakat Desa Pinaling zaman dulu perlahan-lahan mulai ditinggali hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh agama Kristen yang masuk di wilayah ini.

Letak Geografis

Desa Pinaling Merupakan salah satu desa di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan desa ini memiliki luas lahan seluas 27 Km² dengan titik Koordinat LU: 1,1979 dan BT: 124,6115. Secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pondang
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Taranan

Karakteristik Responden

Umur

Menurut Soekartawi (2002) salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru. Rincian umur responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31-39	1	6.67
2	40-49	6	40
3	50-59	6	40
4	60-62	2	13.33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur terbesar ada pada tingkatan umur 40-49 tahun dan 50-59 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 40 persen yang terbesar kedua adalah tingkatan umur 60-62 tahun dengan persentase sebesar 13.33 persen dan yang terkecil ada pada tingkatan umur 31-39 tahun dengan persentase 6.67 persen.

Pengalaman Usaha

Menurut Yulizar (2015) menyatakan bahwa Pengalaman dalam berusaha tani juga menentukan keberhasilan suatu Usaha Tani. Petani dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih muda mengambil keputusan yang baik pada saat yang tepat. Selain dari pada itu pengalaman seseorang merupakan indikator terhadap kemampuan dalam mengembangkan. Tingkat pendidikan responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Usaha Responden

No	Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5-10	2	13.33
2	11-20	8	53.33
3	21-30	5	33.33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang merupakan tingkat pengalaman yang paling besar adalah 11-20 tahun dengan persentase 53.33 persen dan yang terbesar kedua 21-30 tahun dengan persentase 33.33 dan yang terkecil yaitu 5-10 tahun yang memiliki persentase sebesar 13.33 persen.

Tanggungjawab Keluarga

Lida (*et al.*, 2019) menyatakan anggota keluarga dapat mempengaruhi produktivitas usahatani terutama dalam hal kontribusi tenaga kerja pada usahatani yang dijalankan, namun semakin banyak tanggungan keluarga artinya semakin besar juga kebutuhan konsumsi keluarga, meski begitu hal ini dapat menjadi motivasi bagi petani untuk menjalankan usahatannya. Rincian

tanggungan keluarga disajikan selengkapnya dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Usaha Responden

No	Tanggungan (Orang)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	7	46.67
2	4	6	40
3	5	2	13.33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar ada pada jumlah tanggungan sebanyak 7 orang dengan persentase 46.67 persen dan yang kedua jumlah tanggungan 6 orang dengan persentase 40 persen dan yang terkecil jumlah tanggungan 2 orang dengan persentase 13.33 persen.

Tingkat Pendidikan

Menurut Milfitra (2016), tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara kerja, kemampuan dalam pengambilan keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasibaru, pengelolaan usahatani hingga pemasaran. Rincian tingkat pendidikan responden disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	33.33
2	SMP	5	33.33
3	SMA	5	33.33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA responden memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 33.33 persen.

Tabel 6. Jumlah Produksi Pembuat Cap Tikus

No	Jumlah Pohon	Jumlah Nira (Ltr/bulan)	Hasil Produksi/ Minggu (Ltr)	Kadar Alkohol (%)	Hasil Per Bulan (Galon)	Jumlah Produksi (Ltr/bulan)
1	12	4000	125	44	20	500
2	12	4000	125	44	20	500
3	17	4000	125	45	20	500
4	10	1600	50	45	8	200
5	10	3200	100	45	16	400
6	15	3200	100	45	16	400
7	12	2400	75	46	12	300
8	16	3200	100	45	16	400
9	12	2400	75	45	12	300
10	15	2400	75	45	12	300
11	10	3200	100	45	16	400
12	12	3200	100	45	16	400
13	10	2400	75	45	12	300
14	12	3200	100	40	16	400
15	10	2400	75	45	12	300
Rata-rata	12	2.987	100	42	16	400

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Luas Lahan

Semakin luas lahan petani maka semakin besar pula biaya produksi namun efeknya adalah positif berbanding lurus dengan toal produksi yang didapatkan petani, Luas lahan yang digarap oleh petani responden tentunya mempengaruhi tingkat produksi tanaman yang dihasilkan (Lida *et al.*, 2019). Rincian luas lahan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0.5	5	33.33
2	0.6	6	40
3	0.7	3	20
4	0.8	1	6.67
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan yang terbesar ada pada luas lahan sebesar 0.6 Ha dengan persentase 40 persen dan yang terbesar kedua ada pada luas lahan sebesar 0.5 Ha dengan persentase 33.33 persen dan yang terbesar ketiga yaitu luas lahan 0.7 Ha dengan persentase 20 persen dan yang terkecil adalah luas lahan 0.8 Ha dengan persentase 6.67 Ha.

Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa di nyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto *et al.*, 2002). Rincian jumlah produksi pembuat cap tikus di disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah bahan baku nira yang dipakai sebanyak 2.987 ltr perbulan, produksi sebanyak 400 Ltr per bulan dengan rata-rata hasil perbulan sebanyak 16 galon per bulan dimana satu galonnya memiliki volume sebesar 25 Ltr per galon rata-rata kadar alkohol yang dihasilkan 42 persen alcohol jumlah ini didapat dari rata-rata jumlah pohon yang dimiliki sebanyak 12 pohon.

Total Biaya

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk biaya dibagi menjadi dua bagian biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk biaya yang tidak akan berubah meski produksi yang dihasilkan besar maupun kecil, dalam penelitian ini ada 2 biaya tetap yaitu biaya lahan dan biaya penyusutan alat.

Biaya Lahan

Biaya lahan berhubungan dengan status kepemilikan lahan oleh pembuat cap tikus dan berdasarkan penelitian seluruh responden yang di wawancarai merupakan pemilik lahan sehingga biaya lahan hanya bersumber dari biaya pajak saja dengan rincian dalam Tabel 7.

No	Biaya Pajak Lahan (Rp/bulan)
1	8.000
2	8.000
3	9.500
4	7.000
5	7.000
6	9.000
7	8.000
8	9.000
9	8.000
10	9.000
11	7.000
12	8.000
13	7.000
14	8.000
15	7.000
Rata-rata	7.967

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya lahan yang hanya berasal dari biaya pajak saja mendapat biaya rata-rata sebesar Rp.7.967 per bulan.

Penyusutan Alat

Alat-alat yang dihitung biaya depresiasinya adalah alat-alat yang secara efektif digunakan

untuk proses produksi cap tikus alat ini antara lain seperti Drum yang fungsinya untuk menampung nira, pisau untuk mengambil sari pati, parang untuk keperluan pendukung proses panen, sekop untuk membuat dudukan tungku, cangkul untuk membuat tempat pembakaran dan galon untuk menampung hasil rincian biaya penyusutan alat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat

Jenis Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Persentase (%)
Drum	10.694	43.46
Galon	7.884	32.04
Pisau	2.662	10.82
Parang	1.875	7.62
Sekop	642	2.61
Cangkul	850	3.45
Total	24.607	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan biaya penyusutan alat terbesar adalah biaya Drum dengan persentase sebesar 43.46 persen dan yang terbesar kedua adalah biaya penyusutan galon sebesar 32.04 persen kemudian yang terbesar ketiga yaitu Pisau dengan persentase 10.82 persen kemudian untuk Parang sebesar 7.62 persen dan yang terkecil yaitu biaya penyusutan Sekop sebesar 2.61 persen dan Cangkul sebesar 3.45 persen. Adapun rekapitulasi biaya tetap dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Biaya Tetap

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak	7.967	24
2	Penyusutan Alat	24.607	76
	Total	32.574	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan besar maupun kecil, dalam penelitian ini ada 2 biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya transportasi.

Biaya Tenaga Kerja

Petani pembuat cap tikus di Desa Pinaling berdasarkan penelitian didapati bahwa penggunaan tenaga kerja tidak begitu efektif, sehingga berdasarkan data seluruh petani pembuat cap tikus tidak menggunakan tenaga kerja, seluruh proses produksi dilakukan sendiri oleh petani pembuat cap tikus, sehingga biaya tenaga kerja hanya bersumber dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) rinciannya dalam Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	HOK	Rata-rata Biaya (Rp)	Total (Rp)	%
1	Proses penyaringan	2.88	100.000	288.000	61.80
2	Proses penyulingan	1.78	100.000	178.000	38.20
Jumlah		4.66	100.000	466.000	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja sebesar Rp466.000 dimana biaya tenaga kerja dalam keluarga dihitung jumlah biaya HOK sebesar Rp100.000 per hari.

Biaya Bahan Baku Nira

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuat cap tikus adalah bahan baku nira dimana berdasarkan penelitian didapat bahwa bahan baku memiliki rata-rata biaya bahan baku sebesar Rp1.194.667 rinciannya dalam tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Bahan Baku Nira Per Bulan

No	Jumlah Nira (Galon)	Harga (Rp/Galon)	Jumlah (Rp)
1	160	10.000	1.600.000
2	160	10.000	1.600.000
3	160	10.000	1.600.000
4	64	10.000	640.000
5	128	10.000	1.280.000
6	128	10.000	1.280.000
7	96	10.000	960.000
8	128	10.000	1.280.000
9	96	10.000	960.000
10	96	10.000	960.000
11	128	10.000	1.280.000
12	128	10.000	1.280.000
13	96	10.000	960.000
14	128	10.000	1.280.000
15	96	10.000	960.000
Rata-rata	119.47	10.000	1.194.667

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Biaya Bahan Bakar

Bahan bakar dalam proses pembuat cap tikus menggunakan bahan bakar berupa kayu bakar. Biaya kayu bakar rinciannya dalam Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Bahan Bakar Per Bulan

No	Jumlah (Rp)
1	100.000
2	100.000
3	100.000
4	42.000
5	70.000
6	70.000
7	60.000
8	70.000
9	60.000
10	60.000
11	70.000
12	70.000
13	60.000

14	70.000
15	60.000
Rata-rata	70.800

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Biaya Transportasi

Biaya transportasi dihitung berdasarkan biaya bensin yang dikeluarkan selama petani pembuat cap tikus pergi pulang dari rumah ke kebun dan biaya ongkos ojek bagi petani yang tidak memiliki kendaraan sendiri, dan sebagian lainnya tidak memiliki biaya transportasi karena hanya berjalan kaki untuk pulang dan pergi ke kebun mereka, rincian biaya transportasi dalam Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Transportasi Per Bulan

No	Jumlah (Rp)
1	300.000
2	360.000
3	360.000
4	300.000
5	360.000
6	360.000
7	360.000
8	360.000
9	300.000
10	360.000
11	360.000
12	360.000
13	-
14	360.000
15	360.000
Rata-rata	324.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya transportasi sebesar Rp324.000 jarak yang ditempuh oleh petani cap tikus untuk mobilitasnya ke kebun dari rumah menempuh jarak yang cukup jauh sehingga biaya transportasi yang ditanggung besar dari kelima belas responden hanya satu responden saja yang tidak menggunakan media transportasi seperti sepeda motor ataupun mobil namun hanya berjalan kaki menuju kebun mereka. Adapun rekapitulasi biaya variabel disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Variabel

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata Biaya (Rp)	Persentase (Rp)
1	Biaya tenaga kerja	466.000	22.63
2	Biaya bahan baku nira	1.194.667	58.01
3	Biaya bahan bakar	70.800	3.44
4	Biaya transportasi	324.000	15.93
Total		2.055.800	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 14 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembuat cap tikus untuk produksi berdasarkan hasil perhitungan

maka didapatlah rata-rata jumlah total biaya variabel adalah sebesar Rp2.055.800 hasil ini didapat dari penjumlahan antara biaya variabel yang terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp466.000 dan biaya bahan baku Nira sebesar Rp1.194.667 dan biaya bahan bakar sebesar Rp70.800 serta biaya transportasi sebesar Rp324.000. Adapun rekapitulasi total biaya disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Rekapitulasi Total Biaya

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	32.574
2	Biaya Variabel	2.055.800
	Total	2.088.374

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 15 menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap sebesar Rp32.574 dan biaya variabel sebesar Rp2.055.800 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp2.088.374 yang di keluarkan petani.

Total Penerimaan

Total penerimaan adalah seluruh hasil yang didapat dari petani pembuat cap tikus jumlah ini didapat dari harga jual yang berlaku dikalikan dengan total produksi yang dihasilkan oleh pembuat cap tikus, berdasarkan penelitian didapati bahwa metode penjualan yang digunakan oleh petani dengan cara menjual per gallon dimana 1 gallon memiliki volume sebesar 25 liter dimana harga jual yang berlaku sebesar Rp.320,000 sampai dengan Rp.368,000 dengan kadar alkohol 40-46%. Rincian rata-rata total penerimaan dalam Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Total Penerimaan Cap Tikus

Uraian	Rata-rata
Produksi (Liter)	373
Harga (Rp)	14.272
Penerimaan	5.318.400

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 14 menunjukkan rata-rata penerimaan sebesar Rp5.318.400 jumlah ini didapat dari rata-

Tabel 18. Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)

No	Pendapatan Pembuat Cap Tikus	Pendapatan dari Sumber Lain	Pendapatan Istri	Pendapatan Anak	Total Pendapatan Keluarga
1	4.382.361	1,500,000	-	4,500,000	10.382.361
2	4.323.958	1,000,000	-	4,000,000	9.323.958
3	4.479.046	1,200,000	1,600,000	-	7.279.046
4	1.618.172	2,000,000	3,500,000	2,000,000	9.118.172
5	3.517.479	1,200,000	2,000,000	-	6.717.479
6	3.515.241	1,200,000	-	2,400,000	7.115.241
7	2.601.824	1,500,000	-	-	4.101.824
8	3.516.208	1,000,000	2,400,000	3,300,000	10.216.208
9	2.568.875	1,200,000	1,500,000	-	5.268.875
10	2.508.323	1,200,000	2,000,000	-	5.708.323
11	3.518.722	800,000	-	4,000,000	8.318.722

rata jumlah produksi sebesar 373 Liter, harga jual yang berlaku didaerah penelitian saat penelitian dilakukan memiliki rata-rata sebesar Rp14.272 per Liter.

Total Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bersih yang didapat oleh pembuat cap tikus jumlah pendapatan ini didapat dari selisih antara total biaya dengan total penerimaan rincian total pendapatan disajikan dalam Tabel 17.

Tabel 17. Total Pendapatan Pembuat Cap Tikus

Uraian	Rata-rata
Penerimaan	5.318.400
Biaya	2.088.374
Pendapatan	3.230.026

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 17 menunjukkan rata-rata pendapatan pembuat cap tikus adalah sebesar Rp3.230.026 dimana jumlah ini didapat dari selisih antara jumlah total biaya sebesar Rp2.088.374 dan jumlah penerimaan sebesar Rp5.318.400 dimana jumlah pendapatan terbesar sebesar Rp4.479.046 dan yang terkecil sebesar Rp1.618.172.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pendapatan tiap bulan, pendapatan pembuat cap tikus per bulan, pendapatan lain dari luar pembuat cap tikus dimana pendapatan bersumber dari berbagai jenis pekerjaan seperti buruh tani, ojek sampai perangkat desa, dan untuk pendapatan istri bersumber dari usaha warung makan, aparatur sipil negara, penjual kue, usaha warung sembako hingga guru honorer serta pendapatan anak yang bersumber dari pekerjaan seperti menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI), karyawan, buruh tani hingga guru honorer, rincian pendapatan keluarga disajikan selengkapnya dalam Tabel 18.

12	3.515.625	1,000,000	-	-	4.515.625
13	2.997.861	1,000,000	2,400,000	3,300,000	9.697.861
14	2.877.469	1,800,000	2,800,000	1,200,000	8.677.469
15	2.509.226	840,000	2,000,000	3,300,000	8.649.226
Rata-rata	4.382.361	1,500,000	-	4,500,000	10.382.361

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 18 menunjukkan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp7.672.693 dimana jumlah ini didapat dari total pendapatan pembuat cap tikus sebesar Rp3.230.026 dan untuk rata-rata pendapatan lain diluar petani cap tikus sebesar Rp1.229.333 rata-rata pendapatan istri sebesar Rp1.346.667 sementara pendapatan anak sebesar Rp1.866.667.

Kontribusi

Kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga dalam penelitian ini dihitung dengan besaran persentase kontribusi, sebelum dihitung seberapa besar kontribusi maka perlu diketahui terlebih dahulu seberapa besar pendapatan keluarga, pendapatan keluarga bersumber dari pendapatan pembuat cap tikus itu sendiri, pendapatan dari sumber lain, pendapatan istri serta pendapatan anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut ini adalah hasil yang didapat untuk dapat menghitung besaran kontribusi pembuat cap tikus yang dirincikan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Kontribusi Pendapatan Pembuat Cap Tikus Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan Pembuat Cap Tikus	Total Pendapatan Keluarga	Kontribusi (%)
1	4.382.361	10.382.361	42,21
2	4.323.958	9.323.958	46,37
3	4.479.046	7.279.046	61,53
4	1.618.172	9.118.172	17,75
5	3.517.479	6.717.479	52,36
6	3.515.241	7.115.241	49,40
7	2.601.824	4.101.824	63,43
8	3.516.208	10.216.208	34,42
9	2.568.875	5.268.875	48,76
10	2.508.323	5.708.323	43,94
11	3.518.722	8.318.722	42,30
12	3.515.625	4.515.625	77,85
13	2.997.861	9.697.861	30,91
14	2.877.469	8.677.469	33,16
15	2.509.226	8.649.226	29,01
Rata-rata	3.230.026	7.627.693	42,10

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pembuat cap tikus sebesar Rp3.230.026 per bulan dan rata-rata pendapatan keluarga adalah sebesar Rp7.672.693 per bulan yang didapat dari

pendapatan pembuat cap tikus, pendapatan lain diluar pembuat cap tikus, pendapatan istri dan pendapatan anak, berdasarkan data ini maka didapatlah besaran kontribusi pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga yang sebesar 42.10 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu:

1. Rata-rata pendapatan pembuat cap tikus adalah sebesar Rp3.230.026.
2. Kontribusi pendapatan pembuat cap tikus terhadap pendapatan keluarga di desa pinaling kecamatan amurang timur kabupaten minahasa selatan adalah sebesar 42.10 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka yang dapat peneliti sarankan kepada petani pembuat cap tikus adalah untuk kiranya dapat meningkatkan produksi pembuatan cap tikus karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Lida F. R., Bernadina L., Herewila K. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. *Buletin Ilmiah IMPAS*. Volume: 20 No. 2, Edisi April 2019.
- Milfitra. W. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan KotoRuang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian* Vol. 3 No. 2.
- Rahmadani. 2008. Konsep Captikus: Analisis Usaha Tani Captikus di Desa Silian

Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa
Tenggara.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit
Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiarto, H. T. Brastoro, S. R. & Kelana, S. 2002.
Ekonomi Mikro Sebuah Kajian
Komprehensif. *PT Gramedia Pustaka Utama*.
Jakarta (ID).

Yulizar, N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani
Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten
Aceh Barat (*Doctoral dissertation, Universitas
Teuku Umar Meulaboh*).